

**MANAJEMEN MUTU PROSES PENDIDIKAN DI MADRASAH**

**ALIYAH (MA) NURUL IMAN SEKINCAU**

**LAMPUNG BARAT**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam  
Oleh

Ade Rahmad Kurniawan

Npm. 2286131002



**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1445 H / 2024 M**

**MANAJEMEN MUTU PROSES PENDIDIKAN DIMADRASAH**

**ALIYAH (MA) NURUL IMAN SEKINCAU**

**LAMPUNG BARAT**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam  
Oleh

Ade Rahmad Kurniawan  
Npm. 2286131002



**TIM PEMBIMBING**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, MM**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat prestasi akademik dan non akademik di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat, Persoalan yang terjadi bagaimana cara mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Tujuan penelitian ini untuk menggali tentang manajemen mutu proses pendidikan di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi dan diverifikasi dengan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Manajemen mutu proses pendidikan di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat, sudah baik yaitu dilakukan pembinaan secara terus-menerus kepada peserta didik dalam menumbuhkan minat bakat dalam bidang akademik dan non akademik, sudah melibatkan semua warga sekolah dalam proses pembinaannya. Kepala sekolah membangun komitmen dengan cara melakukan 1) perencanaan dalam keislaman madrasah aliyah sudah berjalan dengan baik pada saat membimbing peserta didik dalam meningkatkan dan mempertahankan prestasi akademik dan non akademik. 2) pelaksanaan dalam keislaman madrasah aliyah sudah menjalankan nilai-nilai keislaman pada saat melakukan seleksi kepada peserta didik dalam proses pembinaan minat dan bakat. 3) penilaian dalam keislaman madrasah aliyah telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. 4) tidak lanjut dalam aspek keislaman madrasah aliyah telah melakukan perbaikan kepada peserta didik secara pemantuan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Penelitian ini merekomendasikan untuk Madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat untuk peserta didik dalam mempertahankan prestasi akademik dan non akademik, bagi lembaga penelitian ini menjadi masukan kepada guru dan kepala madrasah untuk meningkatkan *cooperation, commitment, competence* dan *consistency* sebagai *icon* peserta didik, Bagi Yayasan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan refleksi, evaluasi dan pengembangan guru dan lembaga-lembaga dibawah naungannya ke arah yang lebih baik.

**Kata kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, Evaluasi/Tindak Lanjut**

## ABSTRACT

The background of this research is how to improve the quality of education at Madrasah Aliyah Nurul Iman, Sekincau, West Lampung, academic and non-academic achievements at Madrasah Aliyah Nurul Iman, Sekincau, West Lampung. The problem that arises is how to maintain and improve academic and non-academic achievements. The aim of this research is to explore the quality management of the educational process at Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau, West Lampung. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. Analysis of the data used in this research was carried out by data reduction, after which it was presented in the form of descriptions and verified by drawing conclusions.

The results of this research show that: The quality management of the educational process at Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau, West Lampung, is good, namely continuous guidance is provided to students in developing talent interests in academic and non-academic fields, involving all school members in the development process. . The school principal builds commitment by carrying out 1) planning in Islamic madrasah aliyah which is running well when guiding students in improving and maintaining academic and non-academic achievements. 2) Islamic values in Madrasah Aliyah are implemented when selecting students in the process of developing interests and talents. 3) assessment in Islamic Madrasah Aliyah has made improvements in increasing academic and non-academic achievements. 4) further in the Islamic aspect, Madrasah Aliyah has made improvements to students in the form of monitoring, supervision, evaluation, reporting and follow-up in improving academic and non-academic achievements. This research recommends for Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau West Lampung for students in maintaining academic and non-academic achievements, for this research institution it becomes input for teachers and heads of madrasahs to increase cooperation, commitment, competence and consistency as student icons. For the Foundation, This research can be used as a reference for reflection, evaluation and development of teachers and institutions under their auspices in a better direction

***Keywords: Planning, Implementation, Assessment, Evaluation/Follow-up***

## خلاصة

خلفية هذا البحث هي اهتمام الطلاب بتحسين الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية في المدرسة العالية نورول إيمان سيكينكاو غرب لامبونج، وعدد الطلاب المهممين بتحسين التحصيل في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية من خلال التدريب الذي تقوم به طاقم التدريس كبير جداً. الهدف من هذا البحث هو استكشاف إدارة جودة العملية التعليمية في المدرسة العالية نور الإيمان سيكينكاو، غرب لامبونج. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث عن طريق تقليل البيانات، وبعد ذلك تم تقديمها في شكل أوصاف والتحقق منها من خلال استخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذا البحث أن إدارة جودة العملية التعليمية في المدرسة العليا نور الإيمان سيكينكاو، غرب لامبونج، جيدة، أي يتم توفير التوجيه المستمر للطلاب في تطوير اهتمامات المواهب في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية، بما في ذلك جميع المدارس أعضاء في عملية التطوير.. يبني مدير المدرسة الالتزام من خلال التخطيط والتنفيذ والتقييم والمتابعة أثناء عملية التعلم لتحسين إنجازات الطلاب والحفاظ عليها في المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية. تبذل إدارة جودة العملية التعليمية دائماً جهوداً إبداعية في تدريب الطلاب على تحسين إنجازاتهم.

الكلمات المفتاحية: التخطيط، التنفيذ، التقييم، التقييم/المتابعة





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zajinal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Tesis** : “Manajemen Mutu Proses Pendidikan Di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sekincau Lampung Barat”

**Nama Mahasiswa** : Ade Rahmad Kurniawan

**NPM** : 2286131002

**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Subandi, MM**  
NIP. 196308081993121002

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
NIP. 196512151994032001

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

  
**Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.**  
NIP. 197611302005012006





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis dengan judul "Manajemen Mutu Proses Pendidikan Di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sekincau Lampung Barat" ditulis oleh : Ade Rahmad Kurniawan, Nomor Pokok Mahasiswa 2286131002 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Senin, 1 April 2024, pukul 13:00 s/d 14:30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**



**Penguji I : Prof. Dr. H. Imam Syafi'i, M.Ag**



**Penguji II : Prof. Dr. H. Subandi, MM**



**Penguji III : Dr. Hj. Yetri, M.Pd**



**Sekretaris : Dr. Junaidah, S. Ag., M. A.**



Bandar Lampung, 1 April 2024

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung



**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

NIP 19800801 200312 1 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Rahmad Kurniawan  
NPM : 2286131002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ *Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sekincau Lampung Barat*”. Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Maret 2024  
Yang menyatakan,



Ade Rahmad Kurniawan  
NPM. 2286131002



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
يـ	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya,



kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas’ā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah



## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS.*

*AsSajdah/32: 5).*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa', 2002), 365

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya tesis ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Emran dan Ibu Darmayanti yang telah berjuang dan mendoakan untuk keberhasilanku, dengan penuh rasa syukur untuk Bapak Ibu ku, ku ucapkan banyak terimakasih atas doa yang mengiringi setiap langkahku, yang tak akan pernah bisa ku balas. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku serta menuntunku dalam menentukan jalan hidupku yang Insya Allah selalu diridhai oleh Allah, yang bersusah payah bekerja tanpa mengeluh demi masa depanku.
2. Adik ku tersayang, Irfan Azhari, S.Sos, Cihci Rani Novita Sari & Fazri Emeraldi yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Dr. Sunarto, M.Pd.I Desi Nur Habibah, M.E Nur Sya'adi, M.E Aan Budianto, M.A Gama Setyazi, M.Pd, Edi Sulaiman, S.Pd yang turut mensupport dan memberikan semangat.
4. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

## KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirik Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, penuh rasa suka cita akhirnya penulis menyelesaikan tesis ini yang berjudul :” *Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sekincau Lampung Barat*”

Shalawat berserta salam semoga dapat tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapatkan syafatnya di yaumul akhir kelak, Amin Yarobal,, alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i. selaku direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Junaidah, S.Ag., M.A selaku sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. H. Subandi, M.M selaku Pembimbing I yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikan tesis ini.



6. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan demi keberhasilan penulis.
7. Bapak dan ibu dosen pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
8. Ibu Farida Hadi, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau. Serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
9. Seluh pihak yang membantu hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Tiada insan yang tak alfa, demikian pula dengan penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat khususna bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung 24 Maret 2024

Penulis

Ade Rahmad Kurniawan

2286131002

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur organisasi MA Nurul Iman Sekincau ..... 86
2. *Gambar 2* Struktur komite MA Nurul Iman Sekincau ..... 87
3. *Gambar .3* PDCA dilihat dari sisi ke islaman di madrasah aliyah nurul iman sekinceu..... 116



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Indikator Manajemen Mutu Standar PDCA .....	9
2. Tabel 1.2 Prestasi Akademik MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. ....	12
3. Tabel 1.3 Prestasi Non Akademik MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. ....	14
4. Tabel 4.1 Daftar Nama Dan Priode Masa Jabatan Kepala Madrasah Di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat .....	84
5. Tabel 4.2 Guru Ma Nurul Iman Sekincau .....	88
6. Tabel 4.3 Gedung Madrasah .....	90
7. Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	91
8. Tabel 4.5 Kondisi Media Belajar .....	92





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>.....</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>	<b>.....</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan sub focus penelitian.....	16
C. Rumusan masalah.....	16
D. Tujuan penelitian .....	17
E. Manfaat penelitian .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Konseptual Manajemen Mutu Proses Pendidikan.....	19
1. Deskripsi Manajemen Mutu Proses Pendidikan .....	20
2. Fungsi Manajemen Mutu Proses Pendidikan .....	33
B. Deskripsi Proses Pendidikan .....	34
1. Standar Proses .....	35
2. Fungsi Standar Proses .....	36
C. Manajemen Mutu Proses Pendidikan Model E. Deming PDCA....	40
1. Perencanaan ( <i>Plan</i> ).....	40
2. Pelaksanaan ( <i>Do</i> ).....	47
3. Penilaian ( <i>Check</i> ).....	51

4. Tindak Lanjut ( <i>Action</i> ) .....	54
D. Penelitian yang relevan .....	57
E. Kerangka Berpikir .....	64
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Tempat dan waktu penelitian.....	70
B. Pendekatan penelitian .....	70
C. Data dan sumber data .....	73
D. Teknik pengumpulan data .....	75
E. Teknik analisis data .....	77
F. Pemeriksaan keabsahan data .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	83
B. Temuan Penelitain .....	93
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>132</b>
A. Simpulan.....	132
B. Rekomendasi .....	133

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Balesan Penelitian
3. Publis Jurnal
4. Surat Keterangan Turnitin
5. Validasi Instrumen Penelitian
6. Foto Dan Dokumentasi Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandasi oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, *komprensip*, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan Islam tidak boleh kalah bersaing dengan lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan umum. Persaingan yang dimaksudkan adalah persaingan mutu pendidikan yang terbangun dari perencanaan, proses, dan evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Mutu lembaga pendidikan Islam sebenarnya melebihi pendidikan umum, sebab lembaga pendidikan Islam memiliki kelebihan pada mata pelajaran agama. Hal inilah yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih *marketable* bagi stakeholder. Pada kenyataannya, problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam begitu beragam. Mulai dari problem manajemen, problem kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan problem kelembagaan. Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam perlu terus di upayakan dengan mengedepankan teori-teori analisis

---

<sup>2</sup> Hermino Agustinus, "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi", Bandung: Alfabeta, 2014. H, 62

mutu dan penerapannya dalam setiap proses *manajerial*. Aspek mutu akan memberi manfaat bagi dunia pendidikan setidaknya karena peningkatan mutu merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pada peserta didik. Selain itu, untuk menjamin mutu lulusannya dapat diterima di masyarakat dan dunia kerja.<sup>3</sup>

Permasalahan mutu selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.

Menurut Deming, mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga bisa juga karena kurangnya

---

<sup>3</sup> Muhamad Ahdor Daenuri et al., "Manajemen Pendidikan Islam", (Azka Pustaka, 2023). H, 11-12

motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan.

Banyak pandangan tentang indikator mutu pendidikan, ada yang melihat mutu pendidikan pada proses pendidikan yang meliputi semua sumber daya yang dimiliki sekolah serta proses pengelolaan sumber daya tersebut dalam pembelajaran serta penekanan pada hasil pendidikan yang tampak pada capaian peserta didik secara akademis dan prestasi yang dicapai sekolah secara kelembagaan. Selain itu ada pula yang melihat pada mutu lulusan dan daya serap lulusan oleh stakeholder.<sup>4</sup>

Secara umum, aspek mutu dalam pendidikan mengacu proses belajar dan pembelajaran dan hasil belajar (*learning outcomes*). Pada titik ini, lembaga pendidikan Islam perlu menunjukkan eksistensinya. Bila tolak ukur kualitas merujuk pada proses pendidikan maka lembaga pendidikan Islam dituntut mampu memperbaiki kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Aliyah (MA). Kemudian memperhatikan kebutuhan-kebutuhan *stakeholder* berkaitan dengan kompetensi lulusan dan kemampuan teknis yang diharapkan di dunia kerja. Konektifitas antara kebutuhan dan keluaran lembaga pendidikan akan memberi dampak pada naiknya daya serap lulusan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, jika indikator mutu diarahkan pada hasil belajar, mutu lulusan dan prestasi akademik maka lembaga pendidikan Islam harus menampilkan kualitas dengan bukti-bukti akademik yang dapat diterima dan dipercaya oleh semua pihak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan.

---

3. <sup>4</sup> Marzuki Mahmud, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h.



Tingkat kemampuan lulusan seperti aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan lulusan akan bergantung pada layanan yang didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan saran dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan pendidikan yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup>

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya, mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (*produk*) dan/jasa (*service*) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan trintegrasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>6</sup>

Sesungguhnya Allahlah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas--atas perintah Allah--menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang

---

<sup>5</sup> Pendi Susanto, Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 154

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, dkk, Penjaminan Mutu Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 6.

pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu

Dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 di atas sangat jelas bahwa untuk menjamin mutu suatu lembaga pendidikan perlu adanya kontrol mutu untuk memperbaiki atau memperbarui suatu proses peningkatan mutu pendidikan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>7</sup>

Menurut tafsir Kemenag, surat Ar-Rad ayat 11 menjelaskan tentang kuasa Allah SWT yang Maha Mengetahui. Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah SWT, melalui para malaikat-Nya, juga mengawasi dengan cermat dan teliti. Bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-Nya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT yang Maha Kuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, andai kata, Allah SWT menghendaki

<sup>7</sup> Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa', 2002), h. 370

keburukan terhadap suatu kaum -dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah- maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.

Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan Mutu di dasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan ciri ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas munjukan bahwa mutu tidak dapat didefinisikan jika tidak terkait dengan kontek tertentu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujutkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.<sup>8</sup>

Standar Nasional Pendidikan adalah acuan utama yg mengatur perihal baku minimal yang harus terpenuhi pada pengelolaan sekolah sang segenap penyelenggara sekolah, yaitu pengajar serta ketua sekolah. Tuntutan profesionalisme seseorang guru tidak hanya asal pihak pemerintah saja, melainkan pula diminta sang pihak warga yang memanfaatkan energi pengajar dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik. alasannya tanpa adanya profesionalisme pengajar maka akan sangat tidak mungkin peserta didik bisa mencapai kualitas akibat belajar yg aporisma. Tentunya perlu secara seksama kita lakukan peninjauan pulang kepada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 ihwal Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah angka 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

PDCA, atau *Plan-Do-Check-Act*, merupakan siklus (berulang-ulang), empat tahap Model pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan proses atau

---

<sup>8</sup> Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visionary Leadership, Menuju sekolah Efektif.* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hal. 5.

melakukan perubahan. siklus PDCA merupakan rangkaian langkah-langkah sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan pembelajaran yang berharga untuk perbaikan terus-menerus dari produk atau proses. Juga dikenal sebagai Deming Wheel, atau Deming Cycle, konsep dan aplikasi yang pertama kali diperkenalkan ke Dr. Deming oleh mentornya, Walter Shewhart dari Bell Laboratories yang terkenal di New York.<sup>9</sup>

Metode PDCA ini dikembangkan oleh Deming dan Shewart tahun 1986 dari industri manufaktur yang dikenal dengan metode plan-do-check-action (PDCA). Pada 1996, Langley mengembangkan metode PDCA sebagai metode yang bisa digunakan dalam konteks kesehatan. Sekarang PDCA telah menjadi metodologi ilmiah yang diperkenalkan oleh Speroff dan O'Connor tahun 2004 dengan nama metode plan-do-study-action (PDCA).

Berdasarkan paparan deming tentang peningkatan mutu dan beberapa asumsi dasar yang di gunakan dalam konsep pemikiran deming antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat di lihat bahwa pendekatan sementara awalnya memfokuskan perhatian pada proses yang ada untuk mendapatkan perbaikan kemudian ssegera mencari penyebab khusus ke gagalannya. Setelah menemukan penyebab ke gagalannya secepatnya segera kembali fokus pada manajemen dan sikap deming nampaknya percaya bahwa perubahan sebagai upaya dalam perbaikan yang berkelanjutan yang ingin di capai.
- b. Asumsi bahwa metode statistik harus di gunakan dengan benar, sehingga memberikan bukti kuantitatif untuk mendukung perubahan, ketiga adalah perbaikan terus menerus kedua dan harus di lakukan.

---

<sup>9</sup> AZIZ, Amrullah. Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 2015, 10.2: 1-13.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahap-tahap Manajemen Mutu proses pendidikan di Madrasah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. memiliki tugas perkembangan masing-masing sesuai dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar dapat terlaksana mutu pendidikan yang unggul dalam menciptakan kualitas mutu peserta didik yang kreatif, inovatif, efisien, dan efektif. agar tercapai tujuan bersama yang telah diharapkan oleh pihak sekolah. harus mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien kemudian setelah dilaksanakannya maka di perlukan evaluasi hasil setelah di laksanakan Manajemen Mutu Pendidikan, ini terlihat dari banyaknya peserta didik masih banyak yang tidak memiliki mutu pendidikan yang sesuai dengan di harapkan oleh tujuan sekolah bersama sehingga penulis termotivasi untuk meneliti yang terjadi di lapangan dan di adakannya Manajemen Mutu Pendidikan.

Berdasarkan dari Penelitian tentang Manajemen Mutu proses pendidikan di Madrasah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Peserta didik masih banyak yang tidak memiliki kualitas mutu yang baik, untuk terciptanya kualitas mutu peserta didik yang inovatif, kreatif, efisien dan efektif agar terciptanya kualitas mutu yang baik dan sesuai yang di harapkan oleh sekolah., sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian Manajemen Mutu Pendidikan yang telah di laksanakan. Manajemen Mutu pendidikan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran untuk jangka panjang agar lebih baik kedepannya dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Individu mampu memahami dan menerima proses pembelajaran yang di berikan guru secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan.



- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

**Tabel 1.1**

**Indikator Manajemen Mutu Standar PDCA**

No	Indikator	Sub Indikator
1	<i>Plan</i> , (Perencanaan )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sasaran</li> <li>b. Program</li> <li>c. Kejiata</li> </ul>
2	<i>Do</i> , (Pelaksanaa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Pendahuluan</li> <li>b. Kegiatan Inti</li> </ul>
3	<i>Check</i> , (Penilaian/Belajar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil</li> <li>b. Fungsi Penilaian <sup>10</sup></li> </ul>
4	<i>Action</i> , (Tindak lanjut/Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemantauan</li> <li>b. Supervisi</li> <li>c. Evaluasi</li> <li>d. Pelaporan</li> <li>e. Tindak Lanjut</li> </ul>

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dipahami bahwa beberapa program bidang Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah”, 2013, h. 2013–15,.

Barat. merupakan hasil dari perumusan program di awal raker. Program ini terstruktur mulai dari bentuk kegiatan, sasaran, hingga tujuan dilaksanakannya program. Selain data dalam bentuk dokumen, data ini dapat diperkuat dari hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, langkah ini sudah tepat. Menurut penulis langkah ini sudah tepat sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016) bahwa sosialisai Manajemen Mutu Pendidikan dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta Mutu Pendidikan yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan Manajemen Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. dimulai dengan pembuatan RPP dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaannya, hal tersebut dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kemudian untuk buku pegangan guru dan murid di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat, madrasah ini, merupakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk murid untuk kegiatan pembelajaran. Selain dari sisi pembelajaran, ada pula plaksanaan dalam Manajemen Mutu Pendidikan. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dimusyawarahkan, baik itu dari segi waktu pelaksanaan, prosedur kegiatan, penanggung jawab pelaksana, hingga tempat pelaksanaan. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat telah berjalan selama satu tahun pelajaran dan juga pada pelaksanaannya telah dibentuk tim, panitia kegiatan dan pembagian tugas guru yang menjalankan tupoksinya masing-masing. Sehingga kegiatan atau program sekolah dapat terorganisir. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu

perencanaan, namun kegiatan tersebut tetap terlaksana di lain waktu karena adanya pergeseran waktu pelaksanaan.<sup>11</sup>

Kegiatan Manajemen Mutu proses pendidikan di Madrasah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Provinsi Lampung dilaksanakan dengan rutin tiap tahunnya. Mutu Pendidikan yang diadakan setiap tahun, dilakukan dalam raker atau rapat kerja dalam Mutu Pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik agar lebih baik kedepannya untuk jangka panjang. agar peserta didik memiliki sikap keratif, inovatif, Efektif, dan Efesien.

Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat terdapat beberapa prestasi dibidang akademik dan non akademik, pada lembaga pendidikan di madrasah aliyah memiliki sejumlah prestasi di bidang akademik, seperti lomba ksm tingkat provinsi ada beberapa madrasah yang mendapatkan prestasi yang luar biasa dibidang akademik, seperti Kompetensi Sains Madrasah ( KSM ) di bidang mata Pelajaran Kimia, Fisika dan Matematika, Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat juga memiliki prestasi di bidang non akademik seperti olahraga, dibidang badminton, futsal dan tenis meja, berapa kali mewakili kegiatan lomba untuk tingkat provinsi yang disebut dengan ajang Kompetensi Sains dan Olahraga Tingkat Madrasah.

---

<sup>11</sup> Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Rosda Karya 2014), H, 67

Tabel 1.2

Prestasi Akademik MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.<sup>12</sup>

No	Cabang	Tingkat	Prestasi
1	Lomba Video Kreatif Anti Korupsi Pelajar, Mahasiswa, dan Umum se-Kabupaten Lampung Barat	Lomba Video Kreatif Anti Korupsi Pelajar, Mahasiswa, dan Umum se-Kabupaten Lampung Barat 2021	Juara II
2	Juara Harapan I Matematika Terintegrasi	Tingkat Kabupaten Tahun 2021	Harapan I
3	Kimia Terintergarasi	Kabupaten Tahun 2021	Juara II
4	Ekonomi Terintegras	Tingkat Kabupaten Tahun 2021	Harapan II
5	Fisika Terintegrasi Tingka	Kabupaten Tahun 2021	Juara II
6	Ekonomi Terintegras	Kabupaten Tahun 2018	Juara II
7	Ekonomi Terintegras	Provinsi Tahun 2019	Juara II
8	Kaligrafi	Provinsi Tahun 2016	Juara II
9	Kimia Terintergarasi	Provinsi Tahun 2016	Juara II
10	Fisika Terintegrasi	Kabupaten Tahun 2015	Juara I
11	Biologi	Kabuupaten Tahun 2015	Juara I
12	Kimia	Kabuupaten Tahun 2015	Juara II

<sup>12</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat, 10 November 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di jelaskan Prestasi-prestasi MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Pada Ajang Kompetensi Sanis dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) Dibidang akademik sudah baik di karenakan pada saat proses pembinaanya dilakukan dengan baik seperti kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas, sehingga terdapat berbagai prestsi yang di dapatkan di pendidikan baik itu dalam kompetensi sains maupun kegiatan olahraganya sangat aktif dalamkegiatan-kegiatan even yang dilaksanakan pada kegiatan kemeneg, kegiatan-kegiatan yangdi lakukan kemenag Lampung Barat juga adanya kegiatan even FK2MA yaitu forum komunikasi tingkat madarasah aliyah yang selalu diadakanya setiap 1 tahun sekali untuk mencari bibit-bibit atlet yang untuk perwakilan kegiatan AKSIOMA pada tingakat provinsi dan MA Nurul Iman Sekincau Lampung Selalu mengirimkan siswa-siswi yang berprestasi di bidang sains maupun olahraga, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen mutu pendidikan yang ada di MA Nurul Iman pada bidang mutu prestadi dan didukung oleh berbagai aspek teori Manajemen Mutu PDCA, Perencanaan, pelaksanaan, Penilaian/Belajar, dan tindak lanjut/evaluasi. Yang dilakukan oleh madrasah aliyah nurul iman sekincau lampung barat dalam mencari siswa-siswi yang berpprestasi dan mempertahankan regenerasi penurus dari tahun ketahun. Manajemen Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau di lihat dari sudut pandang prestasi memiliki beragam prestasi yang diarah oleh madarasah sehingga memicu masrakat di daerah sekincau tertarik untuk mesekolahan anak-anaknya, tidak hanya di bidang prestasi mutu yang terdapat di madrasah disiplin ilmu kegamaan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap nilai-nilai keislaman.



Tabel 1.3

**Prestasi Non Akademik MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.**<sup>13</sup>

No	Cabang	Tingkat	Prestasi
1	Volly Ball/PI	Kabupaten Lampung Barat 2022	Juara 1
2	Futsal	Kabupaten Lampung Barat 2019	Juara I
3	Tenis Meja/PA	Kabuupaten Lampung Barat 2019	Juara 1
4	Tenis Meja/ PA	Kabupaten lampung Barat 2018	Juara I
5	Futsal	Kabupaten Lampung Barat 2016	Juara I
6	Catur	Kabuupaten Lampung Barat 2016	Juara I
7	Lari 100 M	Kabuupaten Lampung Barat 2016	Juara I
8	Tenis Meja/PA	Provinsi Tahun 2015	Juara III
9	Futsal	Kabuaten Lampung Barat 2015	Juara I

Berdasarkan tabel 1.3 di jelaskan Prestasi-prestasi MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Pada Ajang Kompetensi Sanis dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) dibidang non akademik sudah dapat dikatakan baik dikarenakan telah melakukan proses pembinaan dan pelatihan-pelatihan seara berkelanjutan tidak hanya dilakukan pelatihan kerana ada epen-eppen ditingkat madrasah namun, yang terjadi di MA Nurul

<sup>13</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat, 10 November 2023

Iman Sekincau dilakukanya proses pemilihan atlet terlebih dahulu dari calon peserta didik pertama kali masuk sekolah, sehingga madrasah tinggal melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki prestasi di bidang non akademik. di jelakan terdapat berbagai prestasi yang di dapatkan di pendidikan baik itu dalam kompetensi sains maupun kegiatan olahraganya sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan even yang dilaksanakan pada kegiatan kemeneg, kegiatan-kegiatan yang di lakukan kemenag Lampung Barat juga adanya kegiatan even FK2MA yaitu forum komunikasi tingkat madrasah aliyah yang selalu diadakanya setiap 1 tahun sekali untuk mencari bibit-bibit atlet yang untuk perwakilan kegiatan AKSIOMA pada tingkat provinsi dan MA Nurul Iman Sekincau Lampung Selalu mengirimkan siswa-siswi yang berprestasi di bidang sains maupun olahraga, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen mutu pendidikan yang ada di MA Nurul Iman pada bidang mutu prestasi dan didukung oleh berbagai aspek teori Manajemen Mutu PDCA, Perencanaan, pelaksanaan, Penilaian/Belajar, dan tindak lanjut/evaluasi. Yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat dalam mencari siswa-siswi yang berprestasi dan mempertahankan regenerasi penurus dari tahun ketahun. Manajemen Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau di lihat dari sudut pandang prestasi memiliki beragam prestasi yang diarah oleh madrasah sehingga memicu masrakat di daerah sekincan tertarik untuk mesekolahan anak-anaknya, tidak hanya di bidang prestasi mutu yang terdapat di madrasah disiplin ilmu kegamaan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap nilai-nilai keislaman.

## B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

“Berdasarkan latar belakang diatas maka focus penelitian ini adalah Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.”.

Selanjutnya untuk memudahkan penelitian perlu disusun sub focus sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Plan*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.
2. Pelaksanaan (*Do*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat
3. Penilaian (*Check*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.
4. Tindak Lanjut (*Action*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut Lampung

1. Bagaimana Perencanaan (*Plan*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat?
2. Bagaimana Pelaksanaan (*Do*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat?
3. Bagaimana Penilaian (*Check*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat?
4. Bagaimana Tindak Lanjut (*Action*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Menentukan dan Menganalisis Perencanaan (*Plan*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.
2. Untuk Menentukan dan Menganalisis Pelaksanaan (*Do*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.
3. Untuk Menentukan dan Menganalisis Penilaian (*Check*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.
4. Untuk Menentukan dan Menganalisis Tindak Lanjut (*Action*) Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memperkaya teori dan wawasan berupa studi ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Manajemen mutu proses pendidikan
  - b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi akademik dan bahan masukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Manajemen Mutu Proses Pendidikan berpengaruh untuk proses pembelajaran, karena dapat menghasilkan kualitas yang efektif dan efisien.
  - b. Bagi lembaga pendidikan formal (madrasah) maupun informal, penelitian ini menjadi masukan kepada guru dan kepala madrasah untuk meningkatkan

*cooperation, commitment, competence* dan *consistency* sebagai *icon* peserta didik.

- c. Bagi Yayasan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan refleksi, evaluasi dan pengembangan guru dan lembaga-lembaga dibawah naungannya ke arah yang lebih baik.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Manajemen Mutu Proses Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan utama yang mengatur tentang standar minimal yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sekolah oleh segenap penyelenggara sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah. Tuntutan profesionalisme seorang guru tidak hanya dari pihak pemerintah saja, melainkan juga diminta oleh pihak masyarakat yang memanfaatkan tenaga guru dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik. Alasannya tanpa adanya profesionalisme guru maka akan sangat mustahil siswa dapat mencapai kualitas hasil belajar yang maksimal.<sup>14</sup>

Tentunya perlu secara seksama kita lakukan peninjauan kembali kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Kondisi saling lempar tanggung jawab ini yang terpantau oleh pemerintah pusat, sehingga diterbitkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan agar sekolah menerapkan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah yang sering dikenal dengan MBS. Penerapan MBS ini haruslah memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP), yakni: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; 8) standar penilaian pendidikan<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nasyirwan, "Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 6 (2015), h. 724–36,.

<sup>15</sup> 2005 PP no. 19 tahun, "Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005)", *Sekretariat Negara Indonesia*, No. 1 (2005), h. 1–95,.

## 1. Deskripsi Manajemen Mutu Proses Pendidikan

Manajemen itu merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>16</sup>

Mutu pendidikan merupakan isu strategis pendidikan nasional, karena mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah belum berhasil mendongkrak mutu pendidikan. Berbagai kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara merata. Laporan UNESCO: Education for All (EFA) Global Monitoring Report of 2006 yang menyatakan: "meskipun akses pendidikan tumbuh, mutu pendidikan di sejumlah negara masih tetap rendah" mempertegas ketidakberhasilan penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara termasuk Indonesia dalam menciptakan SDM yang bermutu. UNDP yang diliris tahun 2008 bahkan menempatkan Indonesia pada urutan ke-111 dari 182 negara dalam indeks pembangunan manusia

---

<sup>16</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa: 2010), 27

Indonesia (IPM) di posisi yang jauh lebih rendah dibandingkan Singapura, Malaysia, Filipina, Vietnam, Kamboja, dan bahkan Laos.<sup>17</sup>

Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*). Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan *stakeholders* dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan. Masalah mutu menjadi konsep sentral di dalam organisasi. Mutu produk menjadi hal yang utama. Semua kegiatan organisasi terarah pada pencapaian produk yang bermutu. Mutu harus direncanakan dan dipersiapkan dari awal, dan terus diperhatikan sepanjang pelaksanaan, bukan lagi dalam pendekatan lama. Mutu diinspeksi pada saat-saat tertentu atau pada akhir kegiatan. Pada akhirnya, pemusatan mutu akan menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas dan keuangan.

Dalam manajemen mutu pendidikan ada tiga istilah penting yang harus dipahami, yaitu Penjaminan mutu pendidikan, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan arti meskipun ketiganya memiliki keterkaitan dalam manajemen mutu pendidikan. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu perbedaan dari ketiga istilah tersebut:

a. Penjaminan Mutu Pendidikan (*Quality Assurance*)

---

<sup>17</sup> SUBANDI, Subandi. Manajemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling Di Man 1 Kota Metro. *Manajemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus Layanan Konseling di MAN 1 Kota Metro*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 2015, 5.2.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan di dalam sistem mutu. Penjaminan mutu sebagai bagian sistem mutu adalah peningkatan mutu dengan berbasis pencegahan dan pemecahan masalah. Penjaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari kesalahan. Sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan sesungguhnya tidaklah sama (atau sesuatu yang berbeda) dengan mutu pendidikan (*quality of education*) itu sendiri. Mutu pendidikan lebih sebagai wujud terbaik yang dihasilkan oleh proses pembelajaran optimal di satuan pendidikan. Mutu pendidikan berfokus pada kualitas sosok yang tercipta sesuai yang diharapkan. Sementara sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan siklus manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi kegiatan mengukur, mengevaluasi, dan mengawal mutu menyangkut praktik dan tradisi akademik dan non akademik pada satuan pendidikan.<sup>18</sup>

Dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 poin 2 dijelaskan bahwa Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Quality Assurance bertujuan meningkatkan mutu karena penjaminan mutu adalah suatu proses

---

<sup>18</sup> Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogn Page, 2002), hal. 19

pengukuran derajat kesempurnaan pelayanan dibandingkan dengan standard dan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan, untuk mencapai mutu pelayanan yang optimal sesuai dengan standard dan sumber daya yang ada.

b. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Pengendalian merupakan konsep yang luas, berlaku untuk manusia, situasi, benda, dan organisasi. Dalam organisasi, pengendalian meliputi berbagai proses perencanaan dan pengendalian. Bagian yang terpenting dari proses ini adalah pengendalian manajemen yang merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengarahkan orang, mesin, dan fungsi-fungsi guna dalam mencapai tujuan serta sasaran organisasi.

Ada beberapa istilah penting yang digunakan dalam pembahasan pengendalian manajemen (Anthony, Dearden, dan Bedford, alih bahasa Agus Maulana, 1989) adalah sebagai berikut.

- 1) Organisasi adalah sebuah kelompok manusia yang melakukan berbagai kegiatan secara terkoordinasi sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mencapai cita-cita, misi, dan tujuan.
- 2) Strategi adalah rencana, tindakan umum jangka panjang yang mengarahkan perumusan kebijakan dan program-program tindakan organisasi.
- 3) Kebijakan adalah aturan atau seperangkat aturan umum yang menuntun tindakan-tindakan organisasi.

- 4) Pemrograman adalah pengembangan dan pemilihan program-program yang akan dilaksanakan.
- 5) Pengendalian strategi adalah semua metode dan analisis yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi strategi dalam menyesuaikan kegiatan-kegiatan organisasi dengan kebutuhan untuk bertahan hidup yang ditimbulkan oleh kekuatan-kekuatan luar yang terus menerus berubah.
- 6) Pengendalian organisasi adalah mengendalikan sekumpulan variable, seperti mesin, orang, dan peralatan yang menuju sasaran yang telah ditetapkan.
- 7) Pengendalian manajemen adalah semua metode, prosedur, dan sarana, termasuk sistem pengendalian manajemen yang digunakan manajemen untuk memastikan dipatuhinya kebijakan-kebijakan serta strategi-strategi organisasi.
- 8) Sistem pengendalian manajemen adalah suatu proses terstruktur yang tertata secara sistematis yang digunakan manajemen dalam pengendalian manajemen

Sistem pengendalian dalam organisasi mengarahkan dan menuntun organisasi pada tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan actual organisasi, membandingkan dengan keadaan yang diinginkan, dan memprakarsai tindakan untuk mengubah unjuk kerja organisasi. Sistem yang berbeda diperlukan tindakan yang



berbeda pula. Sistem pengendalian ditujukan untuk beberapa bagian tertentu dari suatu organisasi yang bersifat otomatis, teratur dan terulang setiap saat, serta dikelompokkan pada sistem pengendalian tugas. Pengendalian tugas dapat diartikan sebagai pengendalian secara rinci prosedur – prosedur pekerjaan individual. Sistem ini terdiri atas tiga bagian yang saling terkait antara lain sebagai berikut:

- 1) Identifikasi titik – titik kegiatan dalam berbagai bidang, seperti penjadwalan, tingkat kesediaan, dan tugas – tugas lain atau penyimpangan dari rencana mungkin terjadi
- 2) Pemilihan teknik dan metode pengendalian yang sesuai pada setiap bidang, titik atau kegiatan yang teridentifikasi untuk mencegah atau memperbaiki penyimpangan dari rencana.
- 3) Peninjauan secara terus – menerus untuk memastikan bahwa sistem cukup memadai untuk pengendalian dan karyawan tidak mengabaikan sistem pengendalian ini.

c. Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*)

Proses peningkatan mutu adalah mengidentifikasi indikator dalam pelayanan, memonitor indikator tersebut, dan mengukur hasil dari indikator mutu yang mengarah pada pencapaian outcome, serta selalu berfokus pada mutu untuk meningkatkan proses sehingga tingkat mutu dari hasil yang akan dicapai akan meningkat. Peningkatan mutu

dilakukan dengan terlebih dahulu diawali dari jaminan mutu (quality assurance) Selanjutnya diikuti dengan peningkatan mutu yang proaktif. Dengan demikian, mutu yang rendah dapat ditingkatkan dengan melakukan peningkatan secara proaktif dan terus menerus. Menurut Husaini Usman, peningkatan mutu merupakan kegiatan untuk meningkatkan mutu agar sesuai dengan standar dengan membuat input, proses, dan outcome lebih baik lagi<sup>19</sup>

Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance System*) atau SPM adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga organisasi memenuhi idealismenya dan stakeholders memperoleh kepuasan. SPM merupakan tata kelola yang baik, akuntabel dan peningkatan mutu yang terdiri dari serangkaian langkah yang terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memenuhi harapan pelanggan akan layanan dan produk/jasa yang disediakan. Dengan Sistem Penjaminan Mutu, akan tumbuh budaya mutu; menetapkan dan memiliki standar; melaksanakan standar; mengevaluasi pelaksanaan standar; dan meningkatkan standar secara berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan atau SPMP dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan.

Penerapan sistem penjaminan mutu dalam manajemen mutu pendidikan diharapkan dapat memperkecil jurang kesenjangan mutu

---

<sup>19</sup> Husaini Usman, Manajemen: teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 524

antar berbagai daerah. Lembaga pendidikan sebagai lembaga pelayanan atau jasa, dituntut untuk memberikan jaminan mutu kepada pelanggan eksternalnya yaitu masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Secara historis, sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar generasi mudanya dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat. Penilaian terhadap kelayakan dan kinerja yang dilakukan secara terus-menerus dalam rangka melakukan secara berkesinambungan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah tidak dapat dilepaskan dengan manajemen, khususnya manajemen mutu sekolah. Semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh manajer pendidikan di sekolah diarahkan untuk memberi kepuasan kepada pelanggan. Semua ini dilaksanakan agar penyelenggara pendidikan dapat memberi jaminan kepada para pelanggannya bahwa pendidikan yang diselenggarakannya adalah pendidikan bermutu.<sup>20</sup>

Pentingnya menerapkan Total Quality Management (TQM) sebagai solusi dan yang terbaik suatu lembaga pendidikan untuk bersaing dan unggul dalam persaingan global dengan menghasilkan kualitas terbaik. Sejalan dengan peneliti yang meneliti tentang

---

<sup>20</sup> Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakani*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102.

pentingnya TQM dalam sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TQM di sekolah berbasis ISO perlu diimplementasikan mengetahui bagaimana tingkat internal dan eksternal berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat dijadikan acuan apa yang perlu dikembangkan dan apa yang perlu dipertahankan mencapai target mutu pendidikan yang baik untuk menghasilkan kepuasan dari siswa dan orang tua. Didukung dengan penelitian yang melakukan penelitian yang menerapkan total manajemen mutu pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan terus-menerus tahapan penerapan manajemen mutu total di 30 Sekolah Dasar di Selatan Kota, hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kualitas total dari empat tahap berada pada kriteria tinggi.<sup>21</sup>

Mutu dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Mutu dapat bersifat abstrak, namun dapat dirasakan, baik berupa barang atau jasa. Oleh karena itu, makna mutu akan berbeda anatar orang yang satu dengan orang lainnya, tergantung dari sudut pandang dan kebutuhan. Dalam kaitannya dengan konteks pendidikan yang bermutu, dapat dianalogikan bahwa pendidikan adalah jasa yang berupa proses kebudayaan. Pengertian ini berimplikasi pada adanya masukan (input) dan keluaran (output). Masukan dapat berupa peserta didik, sarana prasarana, serta fasilitas belajar lainnya, sedangkan keluarannya adalah lulusan atau alumni, yang kemudian menjadi ukuran mutu, mengingat produk

---

<sup>21</sup> HASANAH, Eka Huswatun; KHOLID, Idham; YETRI, Yetri. Analysis of customer satisfaction using Total Quality Management (TQM) junior high school. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2021, 1.1: 01-12.

pendidikan merupakan jasa pelayanan, maka mutu jasa pelayanan pendidikan tidak berwujud benda (intangible) secara langsung, namun secara kualitatif pelayanan pendidikan dapat dilihat soft indicator seperti kepedulian dan perhatian pada keinginan/harapan dan kepuasan pelanggan jasa pendidikan.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu “membentuk” lulusannya agar memiliki kecakapan hidup, yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana dalam Allah Swt. telah menerangkan bahwa Dialah yang menghidupkan manusia dan menempatkannya di bumi. Lalu Dia menerangkan asal penciptaan manusia dan apa-apa yang diberikan kepadanya berupa pengetahuan tentang berbagai hal. Maka ingatlah, hai Muhammad, nikmat lain dari Tuhanmu yang diberikan kepada manusia. Nikmat itu adalah firman Allah kepada malaikat-Nya, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan makhluk yang akan Aku tempatkan di bumi sebagai penguasa. Ia adalah Adam beserta anak-cucunya. Allah menjadikan mereka sebagai khalifah untuk membangun bumi." Dan ingatlah perkataan malaikat, "Apakah Engkau hendak menciptakan orang yang menumpahkan darah dengan permusuhan dan pembunuhan akibat nafsu yang merupakan tabiatnya? Padahal, kami selalu menyucikan-Mu dari apa-apa yang tidak sesuai dengan keagungan-Mu, dan juga selalu berzikir dan mengagungkan-Mu." Tuhan menjawab, "Sesungguhnya Aku mengetahui masalah yang tidak kalian ketahui." QS. Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَاذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْجَعِلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ

بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>22</sup>*

Menurut Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak. Dalam pandangan umum, mutu merupakan suatu konsep yang mutlak, seperti pada umumnya orang menilai restoran yang mahal atau mobil yang mewah

Adapun hasil dari suatu pendidikan yang bermutu, sesuai pernyataan Hari dalam bukunya “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”, yaitu:

Jauh sebelum adanya Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, GBHN Indonesia selalu menetapkan tujuan pendidikan nasionalnya ke arah pembentukan manusia seutuhnya. Bagi umat muslim profil manusia seutuhnya, secara filosofik sesuai dengan petunjuk Allah Swt, yaitu sosok insane ulil-albab (QS. Al-Imron: 190).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

---

<sup>22</sup> Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa', 2002), h. 390



*Artinya : “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”*

Sosok insan ulil albab mempunyai karakteristik, yaitu pertama, beriman dan bertaqwa (imtaq), kedua, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), ketiga, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan manusia, keempat, selalu berpegang pada petunjuk Allah karena takut azab neraka Orang-orang berakal yaitu orang-orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat kauniyah yang terbentang di jagat raya ini, seraya berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Mereka mengingat Allah sambil berdiri dan berjalan dengan melakukan aktivitas kehidupan. Mereka berzikir kepada-Nya seraya duduk di majelis-majelis zikir atau masjid, atau berzikir kepada-Nya dalam keadaan berbaring menjelang tidur dan saat istirahat setelah beraktivitas, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah yang Mahaagung seraya berkata," Ya Tuhan kami! Kami bersaksi bahwa tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia melainkan mempunyai hikmah dan tujuan di balik ciptaan itu semua. Mahasuci Engkau, kami bersaksi tiada sekutu bagi-Mu. Kami mohon kiranya Engkau melimpahkan taufik agar kami mampu beramal saleh dalam rangka menjalankan perintah-Mu, dan lindungilah kami dari murka-Mu sehingga kami selamat dari azab neraka. (QS. Al-Imron: 191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا

بَطْلًا سُبْحَانَكَ قَبَّيْنَا عَذَابَ النَّارِ

*Artinya : “ (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”*

Sosok insan ulil albab adalah sosok manusia seutuhnya karena ia memiliki nilai-nilai iman dan taqwa (afektif), memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (*kognitif*) dan mampu mengamalkan dalam kehidupan (*psikomotorik*).

Dalam ketentuan Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Definisi tersebut merupakan definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi kemampuan atau kompetensi. Kemampuan yang harus mereka miliki, pertama, kekuatan spiritual keagamaan, atau nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kemampuan pengendalian diri dan pembentukan kepribadian yang dapat diamalkan dalam bentuk akhlak mulia, sebagai aktualisasi potensi emosional (EQ). kedua, adalah kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan ketiga, kompetensi psikomotorik (PM) yang dikembangkan dari potensi indrawi atau potensi fisik.

## 2. Fungsi Manajemen Mutu Proses Pendidikan

Mengadaptasi fungsi manajemen dari para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan empat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Namun demikian dalam operasionalisasinya dapat dibagi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat atau level, makro atau meso seperti departemen dan dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum dan pada level institusi pendidikan mikro yaitu sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planning*, *organizing*, *motivating*, *innovating*, *controlling*. Sedangkan fungsi pokok manajemen pendidikan dibagi 4 macam, yaitu:<sup>23</sup>

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang disediakan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaiannya. Prosedur itu dapat berupa pengetahuan sumber daya dan penempatan teknik atau metode. Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik atau metode yang dipilih.<sup>24</sup>

### b. Pelaksanaan

---

<sup>23</sup> Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92-93.

<sup>24</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 10

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sakitar aktivitas-aktivitas manajemen. Actuating atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

c. Pembinaan

Rangkaian upaya pengendalian secara professional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan yang dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memotor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

## B. Deskripsi Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam standar proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar

---

<sup>25</sup> Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, VOL.6 No 1(2016), h.75

proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen- komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan<sup>26</sup>

Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 merupakan salah satu acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

### **1. Standar Proses**

Standar dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diberi makna kriteria minimal. Standar berarti batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu. Batas-batas itu harus terukur sehingga harus jelas indikatornya. Menurut Douglas (2002:7) standar itu aturan permainan yang terbuka. Digambarkan seperti pada saat anak-anak bermain congklak, salah satu anak berteriak: Kamu bohong! Dalam aktivitas anak-anak terdapat standar permainan. Standar itu pasti, misalnya dalam standar batas nilai minimal membantu siswa mencapai target. Standar itu ukuran keahlian atau kompetensi. Standar itu prestasi yang patut dicontoh. Standar itu tantangan. Standar itu hasil kesepakatan. Ditegaskan pula bahwa dari hasil studi mengenai pendidikan baik dilihat dari prespektif teoritis maupun politis, Douglas menyatakan bahwa standar adalah efektif. Berkenaan dengan efektivitas menurut Osborne dan

---

<sup>26</sup> Wina sanjaya, strategi pembelajaran, ( Jakarta: 2009) 49

Gaebler (1999) selalu mendatangkan hasil yang lebih baik. Abin Syamsudin (1999:20) mendefinisikan bahwa efektif pada dasarnya menunjukkan ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (achievements, observed outputs) dengan hasil yang ditetapkan terlebih dahulu. Berdasarkan itu, maka standar adalah kriteria minimal yang harus dicapai yang ditetapkan pada saat menyusun perencanaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.<sup>16</sup> Sedangkan proses merupakan rangkaian kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. Dalam arti sebenarnya, berdasarkan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 6, Standar Proses Pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>27</sup>

## **2. Fungsi Standar Proses**

Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Dan diantara fungsi dari standar proses, antara lain.

- 1) Fungsi Standar Proses Pendidikan dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dicapai

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus, 1089



Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtisar pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan- tujuan tersebut.

## 2) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip- prinsip standar proses pendidikan.

## 3) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah standar proses pendidikan berfungsi:<sup>28</sup>

- a) Sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya
- b) Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana

---

<sup>28</sup> WARDHANI, Novia Wahyu; WAHONO, Margi. Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2017, 2.1.

dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

4) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi para pengawas

Bagi para pengawas, standar proses pendidikan berfungsi sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian, para pengawas perlu memahami dengan benar hakikat standar proses pendidikan. Karena dengan pemahaman itu selanjutnya pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

5) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi dewan sekolah dan dewan pendidikan

Fungsi utama dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengawasan. Fungsi ini amat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Melalui pemahaman standar proses pendidikan, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya dalam

- a) Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- b) Memberikan saran- saran, usul, atau ide kepada sekolah, khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.

- c) Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan tingkat mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Sebagai catatan, proses belajar mengajar merupakan prioritas tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya<sup>29</sup>

Persiapan dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar kondisi guru, materi, metode, media bahkan RPP dapat lebih optimal sehingga pencapaian hasil belajar terus meningkat. Penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (life long procces), dari generasi ke generasi. Dan pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, yang berlangsung secara formal dan non formal. Pendidikan ialah pe-manusia-an manusia-muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani, itulah yang menjelma dalam semua perbuatan mendidik, yang jumlah dan macamnya tidak terhitung. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991), pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan

---

<sup>29</sup> Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal.84

tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

### **C. Manajemen Mutu Proses Pendidikan Model E. Deming.**

#### **1. Perencanaan (*Plan*)**

Plan artinya perencanaan merupakan tahapan mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Setelah berhasil mengidentifikasi, maka proses perencanaan dapat dipetakan. Kemudian digambarkan semua informasi lain yang diperlukan untuk membantu dalam mengeluarkan solusi.

Perencanaan Pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut para pakar antara lain: <sup>30</sup>

- a. Menurut Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan

---

<sup>30</sup> Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 1 (Juni 2019), 140.

masa depan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal.

- b. Menurut Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien.

#### 1) Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan

adalah sejumlah aktivitas yang harus dilakukan atau dipertimbangkan oleh para perencanaan ketika akan menyusun rencana pendidikan.

Perencanaan pendidikan itu harus memperhitungkan prinsip-prinsip:

- a. Komprehensif, yaitu melihat masalah pendidikan sebagai keseluruhan, setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian sewajarnya baik formal maupun non formal pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam arti yang seluas-luasnya.
- b. Integral, yaitu perencanaan pendidikan harus diintegrasikan ke dalam perencanaan yang menyeluruh. Sifat integrasi ini harus yang sudah tampak di dalam sistem dan prosedur pengelolaan pendidikan.
- c. Efisien, yaitu biaya yang terbatas harus diusahakan seefisien mungkin dalam penggunaannya dan fokus dalam pengelolaannya.

- d. Fleksibel, yaitu tidak kaku tetapi dinamis dan responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.
- e. Objektif rasional, yaitu untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif sekelompok masyarakat saja.
- f. Kelengkapan dan keakuratan data, yaitu perencanaan harus disusun berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan akurat, karena jika tidak akan memiliki kekuatan yang dapat diandalkan.
- g. Kontinyu, yaitu perencanaan pendidikan itu harus memperhatikan aspek keberlangsungan strategi yang dipilih untuk menyelesaikan persoalan pendidikan.<sup>31</sup>

Perencanaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran dan proses dengan mencari tahu hal-hal apa saja yang tidak beres kemudian mencari solusi atau ide-ide untuk memecahkan masalah ini. Tahapan yang perlu diperhatikan, antara lain: mengidentifikasi pelayanan jasa, harapan, dan kepuasan pelanggan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan spesifikasi. Kemudian mendeskripsikan proses dari awal hingga akhir yang akan dilakukan.

Memfokuskan pada peluang peningkatan mutu (pilih salah satu permasalahan yang akan diselesaikan terlebih dahulu). Identifikasikanlah akar penyebab masalah. Meletakkan sasaran dan proses yang dibutuhkan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan spesifikasi. Mengacu pada aktivitas identifikasi peluang perbaikan dan/ atau identifikasi terhadap cara-

---

<sup>31</sup> X Martin, Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan , Cet, I (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2013), 32.



cara mencapai peningkatan dan perbaikan. Terakhir mencari dan memilih penyelesaian masalah.

Perencanaan merupakan penyusunan langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

## 2) Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.<sup>32</sup>

perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari- hari Jadi perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan tehnik pembelajara, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran

---

<sup>32</sup> Darwyn Syah, perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama islam, ( Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 28

### 3) Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimanacara mengajarkannya dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya. Terdapat beberapa fungsi perencanaan pembelajaran sebagaimana yang dingkapkan Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Murid- murid akan menghormati guru yang dengan sungguh- sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan- harapan mereka.
- d) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang baik metode yang tepat dan hemat waktu.
- e) Memberikan kesempatan bagi guru- guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- f) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri dan jaminan atas dirinya sendiri

#### 4) Komponen- komponen perencanaan pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

##### a) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen- komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.<sup>33</sup>

##### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus<sup>34</sup>

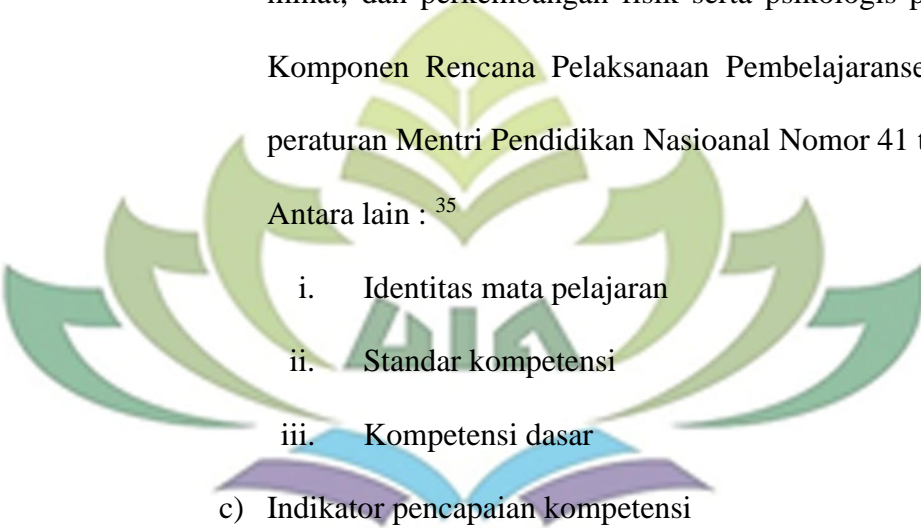
---

<sup>33</sup> Ella Yulaelawati, Kurikulum dan Pembelajaran, ( Bandung: Pakar Raya, 2004), 123

<sup>34</sup> E. Mulyasa, Kurikulum, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) 212

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai K D. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007

Antara lain : <sup>35</sup>

- 
- i. Identitas mata pelajaran
  - ii. Standar kompetensi
  - iii. Kompetensi dasar
- c) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

---

<sup>35</sup> Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta, 2007

d) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

## 2. Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan Pendidikan adalah Kegiatan untuk merealisasikan rencana untuk menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam belajar mengajar. Dalam UU RI No. 2/18 pasal 1 ayat 1 mengatakan Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yakni membimbing, mengajar, dan/atau melatih. Pelaksanaan pendidikan ini sifat sasarannya yaitu manusia yang mengandung banyak aspek dan mempunyai sifat yang sangat kompleks karena dengan sifatnya yang kompleks, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai dalam mewujudkan pendidikan tersebut. Pada UU RI No. 2 Tahun 18 pasal 1 ayat 3 tentang sisdiknas menetapkan bahwa sisdiknas adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, pasal selanjutnya, menetapkan tentang dua jalur pendidikan yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah (meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan sebagainya).<sup>36</sup>

Sedangkan UU No 2 tahun 1989 menetapkan tentang tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-Undang, 1992:25). Pelaksanaan

---

<sup>36</sup> Andi Saputra et al., "Implementasi of Education to Children with Cancer in Foundation of the Cancer Riau Pekanbaru", *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 3 No. 2 (2016), h. 1–11.,

Pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang diberikan atas dasar kurikulum untuk mendapatkan hak belajar bagi anak yang menjalani pengobatan atau perawatan didalam program pendidikannya. Pada Pelaksanaan pendidikan terdapat guru, siswa, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, dan biaya.

Do artinya pelaksanaan merupakan tahapan mengembangkan dan menguji solusi yang berpotensi. Konsep Do harus dijalankan dengan menghindari penundaan, semakin kita menunda pekerjaan maka waktu kita semakin terbuang dan yang pasti pekerjaan akan bertambah banyak. Pelaksanaan merupakan tahap melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau proses pelaksanaan dalam skala kecil (proyek uji coba). Mengacu pada penerapan dan pelaksanaan aktivitas yang direncanakan.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku- buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57



Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

#### 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No. 41 bahwa Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna

---

<sup>38</sup> Depdiknas, Permendiknas Nomor 41, 2007

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan riasi; kerja individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### 3. Penilaian (*Check*)

Penilaian pendidikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 terdapat dalam pasal 63. Informasi yang terdapat dalam pasal 63 adalah tentang bentuk-bentuk penilaian di pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pasal 63 ayat 1 menyebutkan bahwa bentuk penilaian pada pendidikan dasar dan menengah adalah penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Adapun penilaian pada pendidikan tinggi yang disebutkan dalam pasal 63 ayat 2 adalah penilaian hasil belajar oleh pendidik dan penilaian oleh satuan pendidikan tinggi. Pasal 63 ayat 3 menjelaskan bahwa penilaian pada pendidikan tinggi diatur

oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada ketentuan atau undang-undang yang berlaku.

Mempelajari hasil-hasil solusi terhadap masalah. Setelah melaksanakan peningkatan kualitas selama selang waktu tertentu, perlu dilakukan studi dan evaluasi berdasarkan data yang dikumpulkan selama tahap pelaksanaan itu guna mengetahui apakah jenis permasalahan yang ada telah hilang atau berkurang?

Perbandingan hasil seyogianya menggunakan tolak ukur yang sama agar dapat dievaluasi tentang tingkat efektivitas dari solusi masalah atau peningkatan kualitas yang dilakukan.

#### 1) Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran

Secara etimologi, penilaian dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan *evaluation*. *Evaluation* itu sendiri berarti *value* (nilai). Namun, dari sisi terminologis penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Pengertian penilaian lebih dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) Hal, 3

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauhmana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Salah satu pilar dalam penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2) Fungsi penilaian hasil pembelajaran

penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan, Pertama, mengetahui tingkat efektivitas program dalam

mencapai tujuan- tujuannya. Kedua, mengidentifikasi bagianbagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.<sup>40</sup>

#### 4. **Tindak lanjut/ Pengawasan (*Action*)**

Tindak Lanjut pendidikan berhubungan dengan masalah-masalah yang merupakan dasar dalam pendekatan sistem yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan apakah evaluasi itu, mengapa evaluasi pendidikan perlu diberikan dan bagaimana cara memberikannya. Adapun yang dimaksud dengan dasar psikologi adalah bahwa evaluasi itu dilaksanakan harus mempertimbangkan tingkat kesukaran dengan tingkat perkembangan siswa, tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, dan teoriteori yang dianut dalam pendidikan. Dasar komunikasi dimaksudkan bahwa evaluasi itu dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi dasar evaluasi selanjutnya adalah kurikulum, maksudnya, isi evaluasi harus sesuai dengan materi yang diajarkan seperti tercantum dalam kurikulum yang telah ada dan dilaksanakan. Sedangkan dasar manajemen, artinya bahwa evaluasi perlu diorganisasikan pelaksanaannya, apakah secara individual atau kelompok dan bagaimana pengelolaannya. Disamping itu evaluasi harus sesuai dan berguna dalam masyarakat untuk mencapai suatu kemajuan.<sup>41</sup>

Beberapa tujuan atau fungsi penilaian yaitu, penilaian berfungsi selektif, penilain berfungsi diagnostik, penilain berfungsi sebagai penempatan dan penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi

---

<sup>40</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Hal, 132

<sup>41</sup> Mardiah Mardiah dan Syarifudin Syarifudin, “Model-Model Evaluasi Pendidikan”, *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 38–50, <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.



atau penilaian siswanya. Penilaian selektif mempunyai berbagai tujuan, antara lain, untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, dan untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah (lulus).

Proses Act ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya. Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Hal tersebut berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindaklanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin diterapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang dilakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu, juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur

Pengawasan proses pembelajaran terdiri dari:

1) Pemantauan

- a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

## 2) Supervisi

- a) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

## 3) Evaluasi

- a) Evaluasi proses dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Evaluasi proses diselenggarakan dengan cara: 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru, 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

## 4) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

## 5) Tindak Lanjut

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.

- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- c) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Jurnal yang relevan dengan menjelaskan judul temuan persamaan dan perbedaan, Dibandingkan 5 jurnal dengan marik kesimpulan

1. GUNAWAN, Ahmad. Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 298-305, penelitian ini menjelaskan tentang:

Penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengembangan manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode library research berupa penelaan berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu madrasah dimulai dengan memiliki teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur. Menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah untuk meningkatkan mutunya guna menghadapi persaingan global. Untuk itu: 1). Perencanaan program madrasah Aliyah dirumuskan bersama stakeholder. 2). Pelaksanaan rencana kerja oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab, 3). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara obyektif dan berkelanjutan yang didasarkan pada standar nasional. Madrasah Aliyah yang bermutu disebut juga madrasah

yang berprestasi atau madrasah yang unggul. Madrasah yang unggul dan bermutu itu adalah madrasah yang mampu bersaing dengan siswa di luar Madrasah dan memiliki karakter serta nilai-nilai akhlak yang baik.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu relevan dengan penulis adalah, penelitian yang terdahulu menjelaskan tentang bagaima perencanaan dan program yang akan di laksanakan pada lembaga pendidikan serta adanya pengawasan dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, sedangkan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang manajemen mutu pendidikan dalam perencanaan pendidikan di sekolah agar menciptakan kualitas mutu yang unggul dan berkualitas.

2. ROJAK, Abdul. Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 290-297. Penelitian ini menjelaskan Tentang:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena menarik pada penyelenggaraan Madrasah Aliyah di kota Serang Provinsi Banten. Perhatian Pemerintah Daerah yang sangat kuat terhadap pendidikan keagamaan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang. Analisa data menghasilkan kesimpulan bahwa capaian hasil pelaksanaan pembelajaran di Madrasah

Aliyah selama ini telah memenuhi standar kelulusan siswa, namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan bermutu pada MA dilakukan oleh guru sehingga lulusan MA mempunyai : 1). Mengusai pengetahuan agama dan mampu membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab juga mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syarat dan rukunya. 2). Karakter Siswa MA dalam kehidupan sehari-hari dan bersosial saling menghargai sesama dan menghormati orang tua dan selalu ramah dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. 3). Siswa mengaplikasikan pengetahuan agama pada kehidupan sehari-hari dengan tatakrama sopan santun dan berakhlak mulia. Untuk itu dalam rangka penerapan manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu lulusan pada madrasah Aliyah, maka sudah seharusnya Pemerintah memberikan perhatian yang maksimal kepada pendidikan Islam di Indonesia, khususnya madrasah Aliyah.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu relevan dengan penulis adalah, penelitian yang terdahulu menjelaskan tentang bagaimaa perencanaan dan program yang akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan serta adanya pengawasan dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, sedangkan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang manajemen mutu pendidikan dalam perencanaan pendidikan di sekolah agar menciptakan kualitas mutu yang unggul dan berkualitas.

3. KUTO, Nujura. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota

Ternate). *Attractive: Innovative Education Journal*, 2023, 5.1: 145-153.

Penelitian ini Menjelaskan tentang :

Peneitian ini memaparkan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan strategi kepala MAN 1 Kota Ternate meliputi peningkatan mutu akademik dan non akademik, strategi pengembangan kurikulum dan pengambilan keputusan, serta kepala madrasah dalam monitoring dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan dan keguruan serta dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis teori Miles dan Huberman, untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, data dan waktu. Hasil penelitian ini adalah 1) kepala madrasah dalam mengembangkan mutu akademik dengan menerapkan manajemen pendidikan mutu berbasis madrasah. 2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang masih mengacu pada empat indikator pertama yaitu indikator hukum, indikator filosofis, indikator psikologis, dan indikator sosiologis. Pengambilan keputusan menggunakan partisipatif dan demokratis. 3) pengawas mutu kepala madrasah menyiapkan dokumen pemantauan, memantau langsung ke kelas, kepala madrasah juga bersentuhan langsung dengan kegiatan guru di kelas. Kepala madrasah dalam evaluasi dan tindak lanjutnya sangat sistematis karena kepala



madrasah tidak langsung melaporkan dan memberikan sanksi tetapi melakukan pembinaan dan rapat bersama, setelah itu dilakukan pemanggilan secara individu kepada para guru untuk pembinaan dan pemberian laporan secara berkala.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu relevan dengan penulis adalah, penelitian yang terdahulu menjelaskan tentang bagaimana perencanaan dan program yang akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan serta adanya pengawasan dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, sedangkan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang manajemen mutu pendidikan dalam perencanaan pendidikan di sekolah agar menciptakan kualitas mutu yang unggul dan berkualitas.

4. Nurzannah, Nurzannah; Ginting, Nurman; Setiawan, Hasrian Rudi. *Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In: Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*. 2020. p. 1-9. Penelitian Ini Menjelaskan tentang:

Penelitian ini menyajikan secara pragmatis penerapan manajemen mutu terpadu (MMT) atau disebut juga Total Quality Management (TQM) dalam sistem pendidikan Islam. Pemaparan makalah ini didukung oleh berbagai hasil penelitian terkait dan analisis kritis terhadap sistem manajemen Pendidikan Islam yang berlaku umum di Indonesia. Dengan harapan agar lembaga pendidikan Islam dapat mengelola pendidikan yang dilaksanakan dengan lebih baik, dapat memberikan pelayanan yang memuaskan, proses yang berkualitas, dengan melibatkan seluruh unsur pendidikan secara total

yaitu; tidak hanya mengupayakan keterlibatan pengelola (kepala sekolah) dan karyawan (guru dan karyawan) tetapi melibatkan seluruh elemen sekolah/madrasah termasuk siswa dan orang tua serta masyarakat, dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan tetap melakukan evaluasi untuk melihat ukuran keberhasilannya. program pendidikan dilaksanakan. Juga untuk memuaskan pelanggan internal dan eksternal, serta mewujudkan output yang berkualitas.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu relevan dengan penulis adalah, penelitian yang terdahulu menjelaskan tentang bagaima perencanaan dan program yang akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan serta adanya pengawasan dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, sedangkan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang manajemen mutu pendidikan dalam perencanaan pendidikan di sekolah agar menciptakan kualitas mutu yang unggul dan berkualitas.

5. Dewi, Putu Yulia Angga; Primayana, Kadek Hengki. Peranan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2019, 5.2: 226-236. Penelitian ini menjelaskan tentang :

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berhasil memenuhi komitmen dalam memenuhi janji sebagai pemimpin pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan pembangunan ekonomi nasional. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan sosial budaya, sosial ekonomi

semakin tidak dapat diterima oleh ruang dan waktu. Untuk membangun kualitas manusia Indonesia yang mampu menghadapi tantangan tersebut, jelas dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan. TQM merupakan sistem manajemen mutu yang berkaitan dengan perbaikan terus menerus dalam peningkatan mutu pendidikan dari berbagai aspek secara berkelanjutan. Mutu pendidikan yang dapat diterima dari kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Penerapan TQM dalam organisasi sekolah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang bermutu. Pelaksanaan sistem manajemen selalu terganggu oleh keseimbangan. Muncul dua pihak yang pro dan kontra, menerima TQM dan menolak TQM. Penolakan TQM karena mempengaruhi perubahan manajemen yaitu mengubah nilai-nilai yang sudah mapan. Dengan pilar ini diharapkan mampu membantu sekolah meningkatkan proses pendidikannya. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah tidak terlepas dari upaya kepala sekolah memberikan pendampingan kepada sekolah.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu relevan dengan penulis adalah, penelitian yang terdahulu menjelaskan tentang bagaima perencanaan dan program yang akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan serta adanya pengawasan dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, sedangkan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penulis adalah sama-sama menjelaskan tentang manajemen mutu pendidikan dalam perencanaan

pendidikan di sekolah agar menciptakan kualitas mutu yang unggul dan berkualitas.

## **E. Kerangka Pikir**

### **1. Madrasah Aliyah**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan tinggi merupakan fenomena terdirinya madrasah Nizamiyah di bawah kekuasaan Nizamul Muluk seseorang perdana menteri Dinasti Saljuk pada tahun 1067 M di Baghdad perguruan tinggi modern (yang kelak menjadi tipikal college di Eropa).<sup>10</sup> Pada madrasah Nizamiyah, menurut Ahmad Syalabi, perkembangan dari masjid ke madrasah terjadi secara langsung tidak memakai lembaga perantara. Sedangkan George Makdisi menjelaskan teori bahwa transformasi lembaga pendidikan Islam dari masjid ke madrasah terjadi melalui tahapan perantaraan : masjid, tahap masjid-khan (masjid yang dilengkapi dengan asrama. Pemandokan) dan tahap madrasah. Masjid dan Masjid Khan betapa peran besarnya, tetapi merupakan tempat ibadah sehingga tidak kondusif untuk belajar dan aktivitas pendidikan yang merusak ketenangan ibadah maka pendirian madrasah adalah solusi yang tepat. Fasilitas madrasah lebih terjamin, wakafnya menyediakan seluruh kebutuhan pokok mahasiswa dalam belajar. Madrasah bebas dari system kontrol penguasa-penguasa (khalifah, sultan, amir dan sebagainya), kontrol atas kegiatan sepenuhnya berada dalam tangan pemberi wakaf. Madrasah Nizamiyah misalnya sebagai upaya Nizham al-Mulk untuk menghindari campur tangan Khalifah

### **2. Manajemen Mutu**

Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran,

rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*). Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan *stakeholders* dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan. Masalah mutu menjadi konsep sentral di dalam organisasi. Mutu produk menjadi hal yang utama. Semua kegiatan organisasi terarah pada pencapaian produk yang bermutu. Mutu harus direncanakan dan dipersiapkan dari awal, dan terus diperhatikan sepanjang pelaksanaan, bukan lagi dalam pendekatan lama. Mutu diinspeksi pada saat-saat tertentu atau pada akhir kegiatan.

### **3. Proses Pendidikan**

Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 merupakan salah satu acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

### **4. Identifikasi Masalah**

Saat mengidentifikasi masalah peneliti melihat kesesuaian atau kebutuhan lembaga pendidikan menekankan pada manajemen mutu proses pendidikan di madrasah Aliyah swasta Lampung Barat, untuk meningkatkan kualitas mutu tersendiri maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Program Perencanaan proses Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta Kabupaten Lampung Barat.
- b. Bagaimana program Pelaksanaan proses Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta Kabupaten Lampung Barat.
- c. Program Penilaian proses Manajemen Mutu Pendidikan Pendidikan di Madrasah Swasta Kabupaten Lampung Barat.
- d. Pengawasan Proses Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta Kabupaten Lampung Barat.

#### **5. Manajemen Mutu Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta.**

- a. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan merupakan penyusunan langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

- b. Pelaksanaan Pendidikan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode



dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

c. Penilaian Pendidikan

Penilaian dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan evaluation. Evaluation itu sendiri berarti value ( nilai). Namun, dari sisi terminologis penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

d. Pengawasan Proses Pendidikan

Pengawasan proses pembelajaran terdiri dari; Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut.

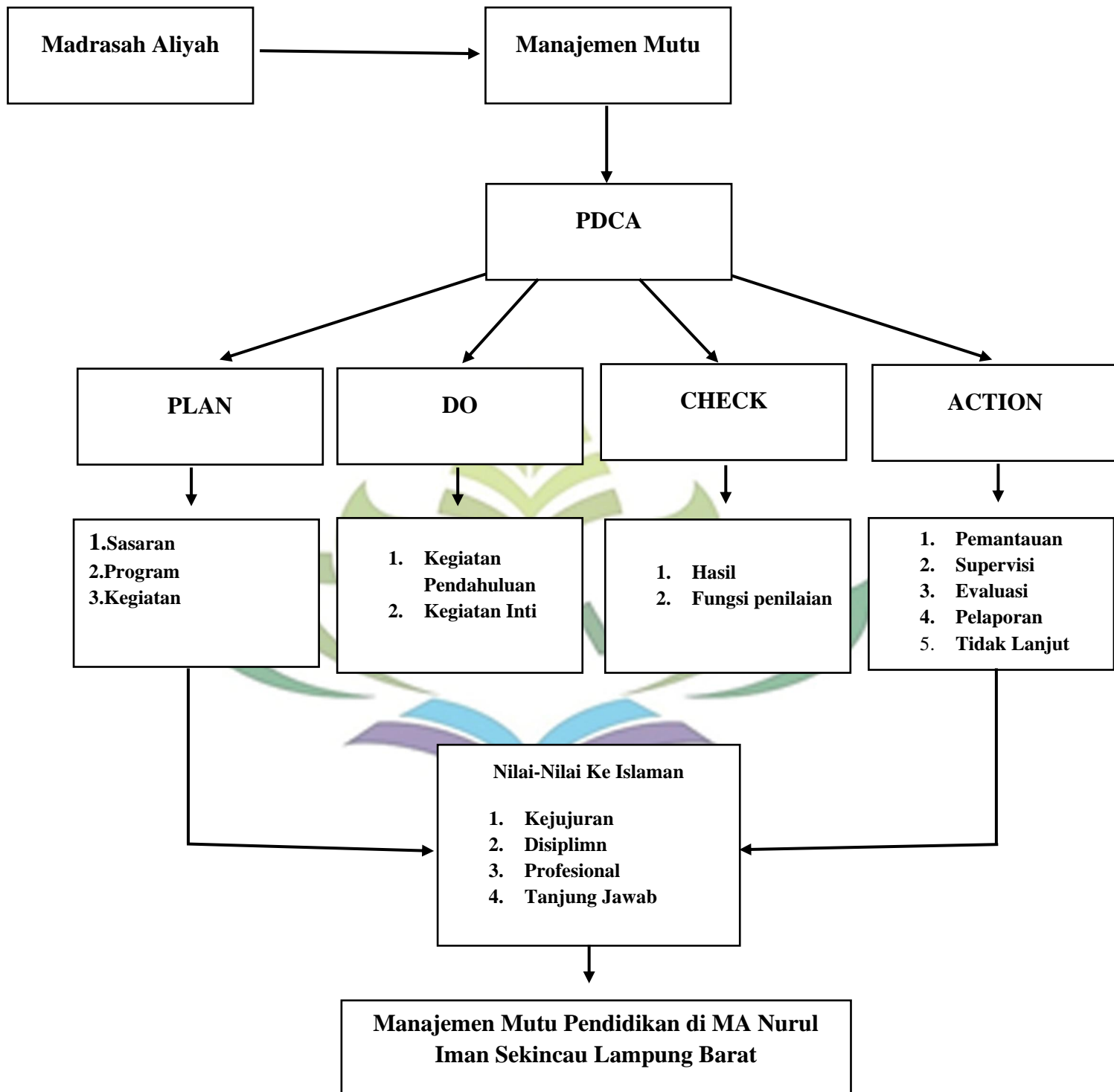
## 6. Model Mutu Pendidikan di Madrasah

Model mutu proses madrasah meliputi bagaimana dalam perencanaan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang telah tersusun dengan baik oleh kesepakatan yang dilakukan oleh kepala madrasah waka kurikulum dan dewan guru, setelah itu dilihat pada pelaksanaannya bagaimana apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan baik pada saat pelaksanaan di dalam kelas, selanjutnya bagaimana penilaian mutu madrasah dilihat dari pengetahuan peserta didik dalam memahami materi-materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, langkah terakhir yang harus diambil pada saat melakukan model mutu proses pendidikan di madrasah adalah

pengawasan yang di lakukan oleh kepala madarasah dalam mininjau keberlangsunya kegitan belajar mengajar di dalam kelas apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan pada saat perencanaan proses pendidikan.



### Model Konseptual Manajemen Mutu Pendidikan di MA Nurul Iman Sekincu



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan fakta di lapangan dan hasil manajemen mutu proses pendidikan di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat, sudah baik yaitu secara terus-menerus di upayakan mengedepankan pembinaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun di bidang non akademik, kepala madrasah aliyah nurul iman melakukan perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi setelah melaksanakan pembinaan kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi sekolah. Manajemen mutu proses pendidikan juga selalu melakukan kegiatan inovasi-inovasi dalam proses pembinaan kepada peserta didik.

##### 1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*Plan*) di lihat dari sub indikator sasaran, program dan kegiatan dalam meningkatkan mutu prestasi di bidang akademik dan non akademik di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat sudah melakukan sesuai dengan prosedur Standar Operasional yang dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. perencanaan untuk meningkatkan mutu prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

##### 2. Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan (*Do*) dilihat dari prosesnya memiliki sub indikator kegiatan dan pendahuluan kegiatan inti dalam manajemen mutu proses pendidikan, pada tahap pelaksanaan manajemen mutu proses pendidikan di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat telah melibatkan *Time work* dalam proses pelaksanaan untuk meningkatkan mutu dalam bidang akademik dan non akademik, pelaksanaan

meningkatkan prestasi akademik dan non akademik telah memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi.

### 3. Hasil/Penilaian (*Check*)

Hasil/Penilaian (*Action*) proses yang dilakukan dalam meningkatkan mutu prestasi di bidang akademik dan non akademik tidak terlepas di hasil dan fungsi penilaian. Pada proses penilaian juga dilakukan dengan model evaluasi CIPP ( *Contex, input, proses, product* ) dalam melakukan penilaian untuk meningkatkan mutu prestasi akademik dan non akademik. Pada saat melakukan penilaian kepada peserta didik ketika dilakukan perbaikan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

### 4. Evaluasi/Tindak Lanjut (*Action*)

Tindak lanjut/evaluasi (*Action*) pada proses peningkatak mutu di madrasah aliyah nurul iman selalu memperhatikan, pemantauan, supervisi, evaluasi, palaporan, dan tindak lanjut dalam meningkatkan dan mempertahankan prestasi dibidang akademik dan non akademik

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan upaya dalam meningkatkan mutu prestasi di madrasah aliyah nurul iman sekincaw lampung barat, selalu dilaksanakan pembinaan kepada peserta didik yang memiliki ataupun mempunyai minat dan bakat di bidang akademik dan non akademik. Salah satu upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah ini sudah terlaksaana sesuai denagan manajemen mutu proses pendidikan.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa madrasah aliyah nurul iman sekincaw lampung barat bermutu dan berkualitas karena telah melaksanakan manajemen mutu proses pendidikan melalui PDCA yaitu, 1). Hal ini sudah terbukti

dengan proses yang dilaksanakan dengan teori PDCA, dalam melaksanakan proses pembinaan kepada peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Akhirnya dapat penulis katakan bahwa manajemen mutu proses pendidikan di madrasah aliyah nurul iman sekinceau lampung barat, sudah terlaksanan sesuai dengan standar dalam membina dan menerapkan proses maningkatkan dan mempertahankan prestasi peserta didik. Penulis juga sangat berharap madrasah aliyah nurul iman sekinceau dapat menjadi acuan-acauan madrasah aliyah di lampung barat dalam meningkatkan prestasi-prestadi di akademik dan non akademik, dan juga menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai manajemen mutu proses pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Hermino. “Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi”. *Bandung: Alfabeta*. 2014.
- Auni, Luthfi. “I Serahen Ku Tengku-Guru Sebagai Model Komunikasi Edukatif Berbasis Kearifan Lokal di Dayah As-Sirajy Kabupaten Aceh Tengah”. Vol. 12 No. 1 (2022), h. 36–39.
- Daenuri, Muhamad Ahdor et al. “Manajemen Pendidikan Islam”. Azka Pustaka, 2023.
- Daulai, Afrahul Fadhila. “TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ISLAM”. Vol. 7 No. 2 (2017), h. 93–103.
- Genot, Emmanuel J. *Strategies of inquiry: The ‘Sherlock Holmes sense of deduction’ revisited Synthese*. Vol. 195 2018. <https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x>.
- Johnny Saldana, A Michael Huberman ; Matthew B. Miles, ed. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook SAGE Publications, Inc.* SAGE Publications, Inc., 2014.
- Larasati. “Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan”. *Jurnal Artikel*. Vol. 1 No. 1 (2019), h. 1–11.
- Magdalena, Ina et al. “Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asyasyakirin”. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2 No. 3 (2020), h. 466–76.
- Mardiah, Mardiah, dan Syarifudin Syarifudin. “Model-Model Evaluasi Pendidikan”. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2 No. 1 (2019), h. 38–50. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.
- Messi, Messi, dan Edi Harapan. “Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)”. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan,*

*dan Supervisi Pendidikan*). Vol. 2 No. 2 (2017), h. 278–90.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1476>.

Nasyirwan. “Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan”. *Manajer Pendidikan*. Vol. 9 No. 6 (2015), h. 724–36.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah”. 2013 2013–15.

PP no. 19 tahun, 2005. “Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005)”. *Sekretariat Negara Indonesia.*, No. 1 (2005), h. 1–95.

Reni, Reni, dan Arif Bulan. “Prosedur Pengelolaan dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran”. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019*. Vol. 1 No. 2020 (2019), h. 317–20.

Saputra, Andi et al. “Implementasi of Education to Children with Cancer in Foundation of the Cancer Riau Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 3 No. 2 (2016), h. 1–11.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,”. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumarno. “Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)*. Vol. 1 No. 2005 (2017), h. 45–62. tersedia pada <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf> (2017).

Tanjung, Rahman et al. “Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol. 6 No. 1 (2022), h. 29.  
<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

- Thompson, Teresa. "Content Analysis". *Encyclopedia of Health Communication*. 2014 1–22.  
<https://doi.org/10.4135/9781483346427.n97>.
- Agustinus, Hermino. "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi". *Bandung: Alfabeta*. 2014.
- Auni, Luthfi. "I Serahen Ku Tengku-Guru Sebagai Model Komunikasi Edukatif Berbasis Kearifan Lokal di Dayah As-Sirajy Kabupaten Aceh Tengah". Vol. 12 No. 1 (2022), h. 36–39.
- Daenuri, Muhamad Ahdor et al. "Manajemen Pendidikan Islam". Azka Pustaka, 2023.
- Daulai, Afrahul Fadhila. "TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ISLAM". Vol. 7 No. 2 (2017), h. 93–103.
- Genot, Emmanuel J. *Strategies of inquiry: The 'Sherlock Holmes sense of deduction' revisited Synthese*. Vol. 195 2018. <https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x>.
- Johnny Saldana, A Michael Huberman ; Matthew B. Miles, ed. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook SAGE Publications, Inc.* SAGE Publications, Inc., 2014.
- Larasati. "Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan". *Jurnal Artikel*. Vol. 1 No. 1 (2019), h. 1–11.
- Magdalena, Ina et al. "Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asyasyakirin". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2 No. 3 (2020), h. 466–76.
- Mardiah, Mardiah, dan Syarifudin Syarifudin. "Model-Model Evaluasi Pendidikan". *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2 No. 1 (2019), h. 38–50.  
<https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.
- Messi, Messi, dan Edi Harapan. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan

Madrasah Berasrama (Boarding School)”. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. Vol. 2 No. 2 (2017), h. 278–90.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1476>.

Nasyirwan. “Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan”. *Manajer Pendidikan*. Vol. 9 No. 6 (2015), h. 724–36.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah”. 2013 2013–15.

PP no. 19 tahun, 2005. “Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005)”. *Sekretariat Negara Indonesia.*, No. 1 (2005), h. 1–95.

Reni, Reni, dan Arif Bulan. “Prosedur Pengelolaan dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran”. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019*. Vol. 1 No. 2020 (2019), h. 317–20.

Saputra, Andi et al. “Implementasi of Education to Children with Cancer in Foundation of the Cancer Riau Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 3 No. 2 (2016), h. 1–11.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,”. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumarno. “Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)*. Vol. 1 No. 2005 (2017), h. 45–62. tersedia pada <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf> (2017).

Tanjung, Rahman et al. “Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol. 6 No. 1 (2022), h. 29.

<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

Thompson, Teresa. "Content Analysis". *Encyclopedia of Health Communication*. 2014 1–22.

<https://doi.org/10.4135/9781483346427.n97>.

